

Efforts to Attract Young People to Work in the Agricultural Sector

Upaya Menarik Generasi Muda untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Alsti Kalica Salsabila¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Mita Nurlita⁴
^{1,2,3,4}Departement og Agribisnis, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183
Email: alsti.kalica.fp23@mail.umy.ac.id¹, zaki@umy.ac.id²,
retno.wulandari@umy.ac.id³, mita.nurlita.fp20@mail.umy.ac.id⁴

ABSTRACT

The interest in pursuing agriculture should be the main reason why young people choose agricultural vocational training, many factors influence this decision. Indonesia is one of the countries that rely on the agricultural sector because of its advantages. However, in recent years, the need for qualified and talented human resources has decreased, especially in the agricultural sector, which will affect the contribution of the young agricultural workforce/young generation to the success of Indonesian agriculture. The objectives of this study are: 1) to find out the factors that affect food security. 2) Knowing the important impact of the agricultural sector on food security 3) The importance of the agricultural sector to food security. 4) to determine the perception of the younger generation towards agricultural development in Indonesia. Efforts to increase the interest of the younger generation are carried out in various ways, including by improving education, creating young entrepreneurs in the agricultural sector, and creating incentives to stimulate the interest of the younger generation to work in the agricultural sector.

Keywords: Perception of the younger generation, Contribution, Entrepreneurship, Agricultural sector

ABSTRAK

Minat untuk menekuni bidang pertanian harus menjadi alasan utama mengapa generasi muda memilih pelatihan kejuruan pertanian, banyak faktor yang mempengaruhi keputusan ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan sektor pertanian karena kelebihannya. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertalenta semakin berkurang, khususnya di sektor pertanian, sehingga akan mempengaruhi kontribusi tenaga kerja muda pertanian/generasi muda terhadap keberhasilan pertanian Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan. 2) Mengetahui dampak penting sektor pertanian terhadap ketahanan pangan 3) Pentingnya sektor pertanian terhadap ketahanan pangan. 4) untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pembangunan pertanian di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan minat generasi muda dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan pendidikan, menciptakan wirausaha muda di sektor pertanian, dan menciptakan insentif untuk merangsang minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Kata Kunci: Persepsi generasi Muda, Kontribusi, Wirausaha, Sektor pertanian

INTRODUCTION

Generasi muda adalah sekelompok orang dalam rentang usia tertentu. Batasan usia yang digunakan oleh generasi muda berbeda-beda. Misalnya, generasi Milenial biasanya mencakup orang-orang yang lahir antara akhir tahun 1980an, pertengahan tahun 1990an, dan awal tahun 2000an (Toni Roby Candra Yudha et al., 2023). Generasi muda adalah sekelompok orang dalam rentang usia tertentu. Batasan usia yang digunakan oleh generasi muda berbeda-beda. Misalnya, generasi Milenial biasanya mencakup orang-orang yang lahir antara akhir tahun 1980an, pertengahan tahun 1990an, dan awal tahun 2000an (Toni Roby Candra Yudha et al., 2023). Generasi muda sendiri mempunyai potensi besar untuk membawa perubahan positif di sektor pertanian dan berperan sangat penting dalam pembangunan dan

keberlanjutan sektor tersebut. Meskipun minat terhadap pendidikan pertanian harus menjadi alasan utama untuk mengikuti pendidikan pertanian, ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengikuti pendidikan pertanian. Selama ini ada anggapan bahwa status pendidikan didasarkan pada beasiswa dan keinginan untuk masuk pegawai negeri (daya tarik), dan bahwa tujuan utama sebagian besar generasi muda adalah melanjutkan pendidikan tinggi. (Makabori & Tapi, 2019).

Pekerjaan di pertanian menurun karena generasi muda tidak berminat untuk bergabung atau bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh jika petani kini menggunakan teknologi tambahan untuk mengelola lahan mereka. Indonesia, negara agraris terbesar di dunia, memiliki sumber daya alam

yang beragam. Melihat pekerjaan tersebut, terlihat jelas bahwa mayoritas dari pekerjaan di bidang pertanian adalah orang tua. Hanya sedikit generasi muda yang bekerja karena generasi muda mempunyai pemikiran tersendiri mengenai pertanian. Generasi muda merupakan salah satu aset negara dan sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian. Disisi lain Saat ini banyak generasi muda yang mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha muda (Werembinan et al., 2018). Anda bisa memanfaatkan peluang usaha di bidang pertanian, seperti mengembangkan produk pertanian yang bernilai tinggi. Untuk melanjutkan pembangunan sektor pertanian dan modernisasi pertanian Indonesia, sangat dibutuhkan generasi muda dengan bidang ilmu yang berbeda (Firdaus Mohammad, Hayati Mardiyah, 2023).



Gambar 1. Minat generasi muda dalam sektor pertanian

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa pertanian itu gampang di kembangkan, tetapi masih banyak juga generasi muda yang tidak tertarik pada bidang pertanian dan minat dalam generasi muda masi sedikit.

Upaya untuk menumbuhkan minat generasi muda perlu kerjasama antara pemerintah dan generasi muda untuk mengubah pandangan yang tidak menguntungkan pada sektor pertanian dan digantikan dengan membangun kualitas pada sektor pertanian untuk lebih maju dan mensejahterakan para petani. Di zaman sekarang banyak generasi muda yang memiliki hasrat untuk menjadi pembisnis muda, mereka dapat memanfaatkan peluang bisnis di sektor pertanian salah satunya yaitu dengan mengembangkan produk pertanian sehingga produk yang dikembangkan memiliki nilai yang tinggi. Saat ini banyak generasi muda yang mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha muda. Anda bisa memanfaatkan peluang usaha di bidang pertanian, seperti mengembangkan produk pertanian yang bernilai tinggi

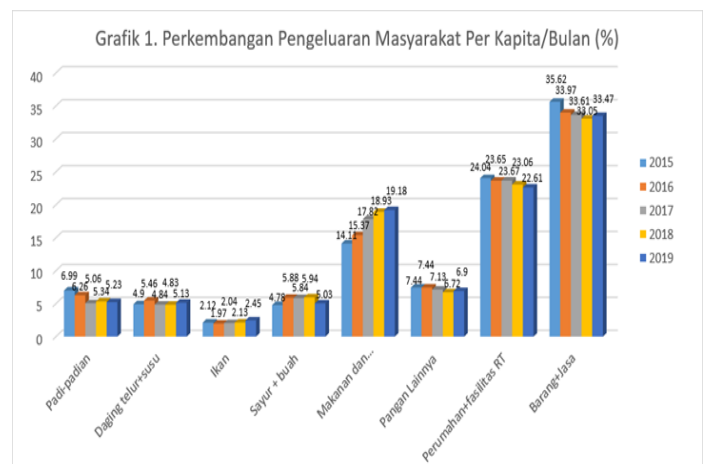
LITERATURE REVIEW

1.) Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan diharapkan dapat membantu komunitas mencapai kemandirian pangan. Menurut Undang-Undang Nomor Republik Indonesia. 18 (2012)

Kemandirian pangan adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi pangan yang didukung oleh ketahanan pangan. Merupakan lembaga yang dapat menjamin tercapainya ketahanan pangan yang dianggap cukup dalam rumah tangga, baik dari segi kuantitas, kualitas, keamanan dan keterjangkauan. didukung oleh sumber pangan yang beragam tergantung keanekaragaman daerah. Ketahanan pangan di negeri ini harus dijaga. Ketika terjadi krisis ketahanan pangan, pemerintah harus segera menyelesaikan masalah ini. krisis pangan merupakan permasalahan yang serius ketahanan pangan memiliki ketergantungan langsung dan tidak langsung pada produktivitas pertanian (Setiani et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah produksi tanaman, atau kemampuan memproduksi makanan dalam jumlah dan jenis yang cukup (Setiani et al., 2021). Mengingat sektor pertanian merupakan sumber utama produksi pangan, maka sektor ini juga mempunyai dampak yang sangat penting terhadap ketahanan pangan (Setiani et al., 2021). Ketersediaan dan produktivitas sektor pertanian dapat mempengaruhi jumlah pangan yang dapat dikonsumsi suatu masyarakat dan mengurangi risiko kelaparan jika jenis pangan tertentu tidak tersedia (Suratha, 2014).



Grifik 1. Perkembangan pengeluaran bahan pangan masyarakat Bali 2015/2019

Berdasarkan grafik 1 terlihat tidak ada pola yang jelas antara pengeluaran total dengan pangsa pengeluaran pangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa aspek lain seperti kebiasaan makan dan adanya pola hidup sederhana dalam rumah tangga. Dampak sektor pertanian, khususnya preferensi rumah tangga, mempengaruhi pilihan dan konsumsi pangan, tidak hanya dari segi pendapatan tetapi juga selera lokal dan sosial budaya.

2.) Dampak Penting Sektor Pertanian terhadap Ketahanan Pangan

Jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian mengalami penurunan pada hampir semua kelompok umur. Jumlah generasi muda di bidang pertanian, yaitu mereka yang berusia di bawah 35 tahun, masih rendah dan diperkirakan akan terus



menurun, sedangkan jumlah petani lanjut usia diperkirakan akan terus meningkat. Meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian memerlukan pendekatan kreatif dan berkelanjutan yang berfokus pada penggunaan teknologi di bidang pertanian, seperti sensor, aplikasi pertanian, dan teknologi pertanian (Nugroho et al., 2018). Strategi kami untuk menarik generasi muda ke sektor pertanian adalah dengan menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah penyediaan fasilitas dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masyarakat dan proyek pertanian yang melibatkan masyarakat local (Makabori & Tapi, 2019).

Generasi muda tertarik pada kegiatan pertanian, tanaman perkebunan, hortikultura. Permasalahan rendahnya minat bertani di kalangan generasi muda antara lain rendahnya kepemilikan lahan pertanian, pendeknya musim tanam (curah hujan rendah), kecenderungan bahan baku tetap sama atau menggunakan beras, dan rendahnya harga hasil panen, fluktuasi, dll. Meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian memerlukan pendekatan yang kreatif dan berkelanjutan dengan cara menekankan penggunaan teknologi dalam pertanian, seperti sensor, aplikasi pertanian, dan teknik pertanian. Strategi kita untuk memikat generasi muda kedalam sektor pertanian yaitu kita menerapkan berbagai cara salah satunya yaitu dengan memberi fasilitas dan mengikut sertakan generasi muda dalam aktivitas komunitas dan proyek-proyek pertanian yang melibatkan masyarakat local. Solusi dan strategi kita yaitu mendorong pendirian koperasi pertanian yang memungkinkan petani dan masyarakat lokal untuk bekerja sama, berbagi sumber daya, dan mendapatkan keuntungan bersama.

Perencanaan pembangunan daerah merumuskan dan menerapkan kerangka teoritis kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang memperhatikan aspek daerah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan hidup guna mencapai kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan. Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan regional dan perekonomian. Pertanian diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan masyarakat dan lapangan kerja sebagai sarana berusaha. Peran pertanian atau agribisnis dapat dilakukan dengan meningkatkan perekonomian petani dengan memperkuat perekonomian rakyat.

3.) Pentingnya Sektor Pertanian terhadap Ketahanan Pangan

Sektor pertanian mempunyai fungsi yang beragam, antara lain pada aspek produksi dan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, serta perlindungan lingkungan. Dalam kasus Indonesia, nilai fungsi pertanian harus dipertimbangkan ketika menetapkan struktur insentif kebijakan untuk sektor pertanian. Pembangunan lahan pertanian berkelanjutan dapat terwujud jika nilai multidimensi sektor pertanian

dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan agrobisnis dalam jangka panjang berfokus pada produk olahan pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agrobisnis. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang berorientasi ekspor dan mempunyai nilai tambah.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Indonesia yang dikenal dengan sektor pertanian memiliki banyak lahan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan penduduk setempat. Namun pertanian atau sektor pertanian yang dimiliki Indonesia tidak hanya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat saja, namun juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu dari negara agraris besar di Indonesia, pemerintah perlu lebih memperhatikan keadaan petani demi menjaga stabilitas negara dan mengurangi risiko permasalahan pangan akibat krisis petani di Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, otomatis kebutuhan pangan pun semakin meningkat. Indonesia harus bisa menjaga ketersediaan pangan yang berdampak pada jumlah penduduknya.

Mendorong Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Tenaga Pertanian (BPPSDMP) untuk mengambil langkah strategis guna mengatasi rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan menciptakan regenerasi di kalangan petani. Hal ini akan terjadi melalui transformasi STPP dari Perguruan Tinggi Vokasi Pertanian menjadi Universitas Teknik Pembangunan Pertanian. Saat ini banyak generasi muda di Indonesia yang mengambil jurusan di bidang lain. Generasi muda saat ini kurang berminat mengambil jurusan pertanian karena menganggapnya identik dengan pekerjaan kasar dan kemiskinan. Jurusan lain banyak diminati kalangan muda masa kini karena dianggap lebih bergengsi dan menjanjikan. Negara kita mempunyai tanah yang subur dan luas, yang bisa kita manfaatkan untuk menjadikan negara kita lebih baik dari sekarang. Perkiraan awal mengenai tingkat pendidikan berbasis beasiswa dan keinginan (daya tarik) untuk menjadi pegawai negeri sipil merupakan tujuan utama melanjutkan pendidikan tinggi bagi sebagian besar generasi muda. Ke depan, alih-alih menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian, keinginan memperoleh gelar sarjana akan dijadikan dana utama untuk melamar ke lembaga pemerintah.

Pembangunan pertanian merupakan kunci untuk mencapai ketahanan pangan karena pertanian berkontribusi terhadap ketersediaan dan stabilitas pangan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam ketahanan pangan karena petani menjalankan proses produksi pangan. Produktivitas yang tinggi pada sektor pertanian dapat dicapai secara bertahap melalui pemberdayaan petani. Pengetahuan baru yang diperoleh melalui intensifikasi membuka pola pikir dan visi petani untuk menambah pengetahuan



baru yang diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas pertanian.

Petani milenial saat ini aktif sebagai produsen produk pertanian melalui teknik pertanian yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Pada skala kecil kegiatan bertani tersebut sebagian dilakukan sendiri atau bekerjasama dengan petani milenial, sedangkan pada skala menengah biasanya dilakukan dengan melibatkan petani lokal. Ada pula generasi milenial yang memfokuskan perannya pada proses pemasaran produk, bekerja sama dengan petani yang memasok produknya melalui pemasaran tradisional dengan rantai pasok yang lebih pendek.

Tahun	Angkatan Kerja Usia Muda Pertanian (A) (Jiwa)	Angkatan Kerja Usia Muda Non Pertanian (Jiwa)	Total Angkatan Kerja Usia Muda (B) (Jiwa)	Kontribusi Angkatan Kerja Muda Pertanian (A/B) (%)
2014	35.649.184	82.356.586	118.005.770	30,20
2015	36.956.111	80.641.808	117.597.919	31,42
2016	36.956.000	84.860.396	121.816.396	30,03
2017	35.875.389	88.367.305	124.242.694	28,87
2018	35.088.823	88.301.876	123.390.699	28,43
2019	33.359.561	91.256.996	124.616.557	26,76

Tabel 1. Kontribusi Generasi Muda Pertanian

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kontribusi generasi muda terhadap pertanian di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019 masih rendah. Itu karena kurang dari 50%. Selanjutnya pada tahun 2015 hingga tahun 2019, nilai kontribusi tenaga kerja muda pertanian mengalami penurunan. Akan lebih baik jika Pemerintah serius dalam membuka lapangan kerja khususnya di sektor pertanian, dan benar-benar menggaet tenaga kerja yang benar-benar berpengalaman, baik dari segi pendidikan maupun pelatihan di sektor pertanian, untuk bekerja di bidang pertanian.

4.) Mengetahui Persepsi Generasi Muda terhadap Pembangunan Pertanian di Indonesia

Mendorong Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Tenaga Pertanian (BPPSDMP) untuk mengambil langkah strategis guna mengatasi rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan menciptakan regenerasi di kalangan petani. Hal ini akan terjadi melalui transformasi STPP dari Perguruan Tinggi Vokasi Pertanian menjadi Universitas Teknik Pembangunan Pertanian. Saat ini banyak generasi muda di Indonesia yang mengambil jurusan di bidang lain. Generasi muda saat ini kurang berminat mengambil jurusan pertanian karena menganggapnya identik dengan pekerjaan kasar dan kemiskinan. Jurusan lain banyak diminati kalangan muda masa kini karena dianggap lebih bergengsi dan menjanjikan. Negara kita mempunyai tanah yang subur dan luas, yang bisa kita manfaatkan untuk menjadikan negara kita lebih baik dari sekarang. Perkiraan awal mengenai tingkat pendidikan berbasis beasiswa dan keinginan (daya tarik) untuk menjadi pegawai negeri

sipil merupakan tujuan utama melanjutkan pendidikan tinggi bagi sebagian besar generasi muda. Ke depan, alih-alih menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian, keinginan memperoleh gelar sarjana akan dijadikan dana utama untuk melamar ke lembaga pemerintah.

Pembangunan pertanian merupakan kunci untuk mencapai ketahanan pangan karena pertanian berkontribusi terhadap ketersediaan dan stabilitas pangan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam ketahanan pangan karena petani menjalankan proses produksi pangan. Produktivitas yang tinggi pada sektor pertanian dapat dicapai secara bertahap melalui pemberdayaan petani. Pengetahuan baru yang diperoleh melalui intensifikasi membuka pola pikir dan visi petani untuk menambah pengetahuan baru yang diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas pertanian. Petani milenial saat ini aktif sebagai produsen produk pertanian melalui teknik pertanian yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Pada skala kecil kegiatan bertani tersebut sebagian dilakukan sendiri atau bekerjasama dengan petani milenial, sedangkan pada skala menengah biasanya dilakukan dengan melibatkan petani lokal. Ada pula generasi milenial yang memfokuskan perannya pada proses pemasaran produk, bekerja sama dengan petani yang memasok produknya melalui pemasaran tradisional dengan rantai pasok yang lebih pendek. Meningkatnya minat terhadap sektor pertanian di kalangan generasi muda memerlukan pendekatan kreatif dan berkelanjutan yang berfokus pada penggunaan teknologi di bidang pertanian, seperti sensor, aplikasi pertanian, dan teknologi pertanian.

Strategi kami untuk menarik generasi muda ke sektor pertanian adalah dengan menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah menyediakan fasilitas dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan masyarakat dan proyek pertanian yang melibatkan komunitas lokal. Solusi dan strategi kami adalah mendorong pembentukan koperasi pertanian yang memungkinkan petani dan masyarakat bekerja sama, berbagi sumber daya, dan mencapai keuntungan bersama.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Indonesia yang dikenal dengan sektor pertanian memiliki banyak lahan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan penduduk setempat.

Memasukkan generasi muda ke dalam sektor pertanian memerlukan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Peningkatan aksesibilitas informasi, pelatihan terkini, dan insentif keuangan dapat meningkatkan minat mereka. Saran-sarannya mencakup penggunaan teknologi, promosi gaya hidup berkelanjutan dan kalaborasi antara sektor Pendidikan dan pertanian untuk menciptakan pemahaman positif tentang profesi ini.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pertanian membantu menciptakan sistem pertanian yang lebih efisien, berkelanjutan, dan tahan terhadap perubahan lingkungan. Penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan memenuhi kebutuhan dan kondisi lokal serta memberikan manfaat nyata bagi petani dan masyarakat pedesaan.

Mengembangkan aplikasi mobile yang memberikan informasi langsung kepada petani, seperti prakiraan cuaca, panduan penanaman, dan tips pengelolaan pertanian.

Menerapkan sistem irigasi otomatis yang dihubungkan dengan sensor tanah untuk mengalirkan air secara efisien berdasarkan kebutuhan tanaman aktual, sehingga mengurangi limbah air dan biaya energi.

Menggunakan teknologi pemrosesan gambar untuk mendeteksi penyakit tanaman, mengidentifikasi hama, dan memantau pertumbuhan tanaman secara visual.

Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 52–61.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/11429/7325>
Toni Roby Candra Yudha, A., Yuli Setiani, S., Huda, N., Maksun, & Sugiyanto. (2023). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan untuk. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>
Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123–130. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018>.

REFERENCE

- Firdaus Mohammad, Hayati Mardiyah, N. T. (2023). Peran dan kontribusi generasi muda dalam pembangunan pertanian Indonesia: sebuah review. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1521–1527.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89.
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 2085–3823.
- Naihati, Elfrida Desiderata, Thein Imelda, Aziz Syaefudin, Bani Marlinda, K. Y. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *Umum Pengabdian Masyarakat*, 1, 42–47.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76–95. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Suratha, I. K. (2014). Dampak Alih Fungsi Lahan

